

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit yang telah lama dikenal dan sampai saat ini masih menjadi penyebab utama kematian di dunia. Prevalensi TB di Indonesia dan negara-negara sedang berkembang lainnya cukup tinggi. Pada tahun 2006, kasus baru di Indonesia berjumlah >600.000 dan sebagian besar diderita oleh masyarakat yang berada dalam usia produktif (15–55 tahun). Angka kematian karena infeksi TB berjumlah sekitar 300 orang per hari dan terjadi >100.000 kematian per tahun. Hal tersebut merupakan tantangan bagi semua pihak untuk terus berupaya mengendalikan infeksi ini. Salah satu upaya penting untuk menekan penularan TB dimasyarakat adalah dengan melakukan diagnosis dini yang definitif (PPTI, 2012).

Indonesia merupakan negara dengan pasien tuberkulosis (TB) terbanyak ke-3 di dunia setelah India dan Cina, perkiraan jumlah pasien TB sekitar 10% dari seluruh pasien TB di dunia. Hasil survei prevalensi TB tahun 2004 menunjukkan angka prevalensi TB BTA positif secara nasional 110/100.000 penduduk. Berdasarkan data di atas TB masih merupakan masalah utama kesehatan masyarakat Indonesia (Stranas, 2010).

Gejala sisa akibat TB masih sering ditemukan pada pasien pasca TB dalam praktik klinik. Gejala sisa yang paling sering ditemukan yaitu gangguan faal paru dengan kelainan obstruktif yang memiliki gambaran klinis mirip Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Inilah yang dikenal sebagai Sindrom Obstruksi Pasca TB (SOPT).

Patogenesis timbulnya SOPT sangat kompleks, kemungkinan penyebabnya adalah akibat infeksi TB yang dipengaruhi oleh reaksi imunologis perorangan sehingga terjadi mekanisme makrofag aktif yang menimbulkan reaksi peradangan nonspesifik yang luas. Peradangan yang berlangsung lama ini menyebabkan proses proteolisis dan beban oksidasi sangat meningkat untuk jangka lama sehingga destruksi matriks alveoli terjadi cukup luas dan akhirnya mengakibatkan gangguan faal paru.

Upaya untuk mengatasi permasalahan atau diagnosa fisioterapi pada kasus Sindrom Obstruksi Pasca TB dengan menggunakan *Infra Red* dan *Chest Physiotherapy*. IR bertujuan untuk menimbulkan efek sedatif pada superfisial *sensory nerve ending*, yang akan menimbulkan pengurangan nyeri, sedangkan *Chest Physiotherapy* bertujuan untuk mengurangi sesak napas dan membersihkan jalan napas. Hal tersebut sangat efektif dilakukan pada kondisi SOPT dikarenakan sangat berhubungan dengan produksi *sputum*. *Sputum* yang sulit dikeluarkan akan menyebabkan pasien mengalami gangguan jalan napas dan timbul sesak napas, batuk tidak efektif, serta timbul juga adanya spasme dari otot pernapasan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Karya Tulis ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *IR* dan *Chest Physioterapy* untuk mengurangi sesak napas pada kondisi SOPT ?
2. Apakah ada pengaruh *IR* dan *Chest Physioterapy* untuk mengurangi nyeri pada kondisi SOPT ?
3. Apakah ada pengaruh *IR* dan *Chest Physioterapy* untuk meningkatkan ekspansi thorak pada kondisi SOPT ?
4. Apakah ada pengaruh *IR* dan *Chest Physioterapy* untuk mengurangi spasme otot pada kondisi SOPT ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kasus SOPT.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat *Infra red* dan *chest physioterapy* terhadap sesak napas pada kondisi SOPT.
- b. Untuk mengetahui manfaat *Infra red dan chest physioterapy* terhadap penurunan nyeri pada kondisi SOPT.

- c. Untuk mengetahui manfaat *Infra red* dan mobilisasi sangkar thorak terhadap peningkatan ekspansi thorak pada kondisi SOPT.

D. Manfaat laporan Kasus

Adapun manfaat laporan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kondisi SOPT.

2. Bagi penulis

Memperluas pengetahuan tentang kondisi SOPT dan bagaimana proses penatalaksanaan fisioterapinya.

3. Bagi pasien

Untuk membantu mengatasi masalah yang timbul pada penderita SOPT.

4. Bagi masyarakat

Menyebarkan informasi kepada pembaca maupun masyarakat tentang pentingnya terapi latihan dalam hal ini pada kondisi SOPT.